

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA TANI KOPI ARABIKA DI DESA SAIT BITTU
SARIBU KECAMATAN PEMATASANG SIDAMANIK**

SKRIPSI

OLEH:

NURKHOLIS HABIB MAHASIN

NIM. 51151024

PROGAM STUDI
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA TANI KOPI ARABIKA DI DESA SAIT BUTTU
SARIBU KECAMATAN PEMATANG SIDAMANIK**

SKRIPSI

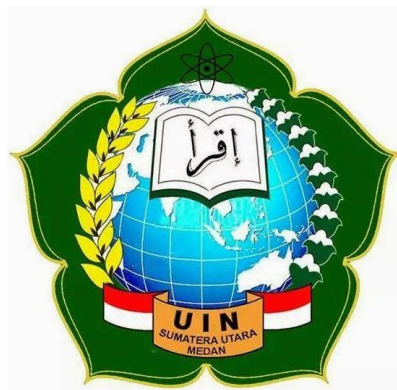
*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara*

OLEH:

NURKHOLIS HABIB MAHASIN

NIM. 51151024

PROGAM STUDI
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHA TANI KOPI ARABIKA DI DESA SAIT BUTTU
KECAMATAN PEMATANG SIDAMANIK**

Oleh:

Nurkholis Habib Mahasin
Nim. 51151024

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam


Medan, 28 Februari 2020
Pembimbing I


Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

Pembimbing II


Imsar, M.Si
NIP. 19870303 201503 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Dr. Marhyah, M.A
NIP. 19760126 200312 2 003

ABSTRAK

Nurkholis Habib Mahasin (51151024) “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik” dengan Pembimbing I Skripsi Dr. Andri Soemitra, MA dan Pembimbing II Imsar, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi apakah tenaga kerja, luas lahan dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani kopi arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik. Jenis penelitian ini pendekatan Kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 usaha tani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik, hal ini disimpulkan sesuai hasil uji-t yang didapati nilai t_{hitung} tenaga kerja sebesar $4,422 > t_{tabel} 1,695$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani kopi arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik, hal ini disimpulkan sesuai dengan hasil uji- t yang didapati nilai t_{hitung} luas lahan sebesar $4,048 > t_{tabel} 1,695$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Biaya produksi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha tani kopi arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik, hal ini disimpulkan sesuai dengan hasil uji- t yang didapati nilai t_{hitung} biaya produksi sebesar $-1,945 > -1,695$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,06 > 0,05$.

Kata kunci: *Tenaga Kerja, Luas Lahan, Biaya Produksi, Pendapatan Usaha Tani*

KATA PENGANTAR

مبحر لآن محرر لآللمسب

Alunan puji tak terhingga saya panjatkan kepada pemilik kesempurnaan diatas segala kesempurnaan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (tesis) dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik”**, serta satu seruan pencerahan intelektual kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah terbukti dalam sejarah, mampu mengubah peradaban manusia dari kegelapan moral intelektual dan membawanya pada peradaban tinggi di bawah petunjuk ilahi.

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang mendalam dan tulus istimewa kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU Medan).
2. Bapak Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU Medan).
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku pembimbing I penulis di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU Medan) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan nasehat dan masukan serta kritik kepada penulis.
4. Bapak Imsar, M.Si selaku pembimbing II penulis di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU Medan) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan nasehat dan masukan serta kritik kepada penulis.
5. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mendidik saya selama mengikuti program kuliah di Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Sumatera Utara.
6. Kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayah Kusno Mahyudi dan Ibu Ummu Habibah tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada saya.
7. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat serta dukungan.

8. Kepada sahabat terbaik saya M. Habibi Ramadhan dan M. Iqbal yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun skripsi ini belum sempurna namun semoga dapat memberi manfaat semua pihak yang membutuhkan.

Medan, Maret 2020

Nurkholis Habib Mahsin

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
F. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Pendapatan	8
B. Tenaga Kerja	9
C. Luas Lahan	13
D. Biaya Produksi	15
E. Penelitian Terdahulu	20
F. Kerangka Teoritis.....	40
G. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C Jenis dan Sumber Data Penelitian	43

D. Populasi dan Sampel	44
E. Defenisi Operasional	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Desa Sait Buttu	51
B. Deskripsi Data Penelitian	54
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
Lampiran 1 Koesioner Penelitian	
Lampiran 2 Data Hasil Koesioner Penelitian	
Lampiran 3 Hasil Olah Data	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Perkembangan Perkebunan Kopi	3
2. Penelitian Terdahulu	20
3. Penduduk Menurut Kelompok Umur	51
4. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Huta (Dusun)	52
5. Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Huta (Dusun)	52
6. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	53
7. Sarana dan Prasaran	53
8. Deskriptif Statistik	54
9. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test	56
10. Hasil Uji Multikolinearitas	58
11. Hasil Uji Autokorelasi	59
12. Hasil Regresi Linier Berganda	59
13. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	60
14. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	61
15. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konsep	40
2. Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram	57
3. Hasil Uji Normalitas dengan PP-Plot.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan upaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara berkelanjutan. Upaya pembangunan sedang ditempuh pada saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber daya potensial yang tersedia di setiap wilayah maupun luar wilayah yang bersangkutan. Diantara sumber daya potensial tersebut, ada yang berupa sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber daya buatan. Sumber daya tersebut pada dasarnya sangat terbatas (langka), unik dan bersifat spesifik. Pembangunan tidak mencakup aspek pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi mencakup aspek pemerataan pendapatan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, harus menjadi landasan pada setiap kebijakan bahwa upaya pembangunan sumber daya diperlukan sebagai integral dari perencanaan pembangunan nasional.

Sektor pertanian adalah sektor yang berbasis sumber daya alam, dimana sektor pertanian sangat tergantung pada keberhasilan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, dengan cara memperbaiki kehidupan petani melalui penganekaragaman jenis pangan, kehidupan industri dalam negeri meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Sektor pertanian dan industri cukup mendapat perhatian khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan konsumsi pangan masyarakat. Sektor pertanian lebih berperan lagi bagi perkembangan sektor industri kalau sektor pertanian sebagai pemasok (*supplier*) bahan baku di sektor industri tersebut.¹

Pertanian merupakan sektor terpenting bagi perekonomian di negara yang sedang berkembang. Sektor pertanian merupakan sektor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi nasional sektor pertanian mampu memberi peran yang lebih besar terhadap petani dalam memberikan peran terhadap komoditas petani

¹Tri Resdianto, “Analisis Perbandingan Pendapatan Antara Petani Kopi Yang Mengolah Buah Kopi Dengan Menggunakan Alat Pulper Kopi Dan Dengan Yang Tidak Menggunakan Alat Pulper Kopi Di Desa Tangga Rasa Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang”, (Societa IV - 1 : 14 – 18, Juni 2015), h. 1

yang menjadi andalan negara di Indonesia selain itu kontribusi sektor pertanian juga memberikan efek yang besar bagi Indonesia.

Lahan pertanian dewasa ini menghadapi tantangan dan tekanan yang semakin kuat terutama oleh persaingan peruntukan bagi pengembangan industri dan pemukiman, yang semua itu mengancam eksistensi sektor pertanian dalam hal ketahanan pangan nasional. Masalah penguasaan lahan telah banyak dikaji, terutama di negara-negara berkembang, yang berkaitan dengan proses transformasi perekonomian suatu negara.

Luas lahan merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani, dimana semakin luas lahan maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani. Besar kecilnya hasil produksi dari usaha tani dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.²

Kopi Arabika di Indonesia umumnya ditanam di Aceh, Sumatra Utara, Sulawesi Selatan, Bali, dan Nusa Tenggara Timur. Petani-petani penanam Kopi Arabika mendapat penghasilan yang cukup baik karena produksi dunia tidak melimpah seperti kopi robusta. Dengan sendirinya harga kopi itu pun stabil. Sedikitnya lahan yang ditanami Kopi Arabika yang ditanam petani petani Provinsi Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Lampung merupakan kesalahan dalam menentukan pilihan. Mungkin karena pengaruh petani lain, ratusan ribu petani di tiga provinsi itu lebih memilih menanam kopi robusta.

Indonesia memiliki potensi pengembangan usaha kopi yang besar. Perkebunan kopi Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat (94,22%) dan melibatkan petani secara langsung sebanyak 1,9 juta KK. Adapun perkembangan perkebunan kopi dalam periode 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

²Ni Kadek Nita Antari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut", (E-Jurnal EP Unud, Vol. 8 No. Tahun 2018), h 186

Tabel 1.1.
Perkembangan Perkebunan Kopi

Tahun	Luas Kebun Kopi (Ha)	Produksi (ton)
2015	1.230.001	639.412
2016	1.230.616	640.732
2017	1.230.620	641.834
2018	1.230.620	640.788
2019	1.230.630	649.530

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2019)

Al-Qur'an telah menyebutkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan, di antaranya An-Nahl ayat (11) yang berbunyi:

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.*³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt bahwa air hujan yang menumbuhkan tumbuh-menumbuhkan, tanaman pepohonan, padi-padian, umbi-umbian, sayur-sayuran dan lain sebagainya. Penciptaan beraneka tumbuhan tersebut semata-mata hanya ditujukan untuk manusia selama mengarungi bahtera hidup di dunia. Disamping itu, ayat An-Nahl ayat (11) menganjurkan agar manusia berfikir dengan akalnyanya untuk mengelolah, merawat memanfaatkan dan menggunakan berbagai macam tumbuhan yang telah Allah Swt ciptakan bagi manusia sesuai dengan kebutuhannya. Dengan mengagumi ciptaan Allah diharapkan akan menambah dan mempertebal keimanan seseorang tentang kekuasaan, kebesaran dan nikmat yang telah Allah Swt berikan kepada manusia.

³Kemeneg RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

Tanaman kopi merupakan salah satu ciptaan Allah Swt yaitu berupa biji-bijian yang diperuntukkan bagi makhluk hidup di bumi. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia.⁴

Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini di sebabkan karena umur kopi yang sudah cukup, dan pemeliharaan yang cukup insentif. Namun hal tersebut masih dapat ditingkatkan dengan cara merehabilitasi tanam kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan terhadap pemeliharaan kopi tersebut. Dengan demikian peran kopi tetap dapat di pertahankan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul).

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten penghasil Kopi Arabika terbesar di Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun terdiri dari 31 kecamatan, dimana diantaranya terdapat 10 kecamatan penghasil Kopi Arabika (kopi ateng), seperti Kecamatan Silimakuta, Kecamatan Pematang Silimakuta, Kecamatan Dolok Pardamean, Kecamatan Sidamanik, Kecamatan Girsang Simpangan Bolon, Kecamatan Dolok Panribuan, Kecamatan Jorlang Hataran, Kecamatan Panei Raya, Kecamatan Dolok Silau, dan Kecamatan Pematang sidamanik. Di Kecamatan Pematang Sidamanik terdapat Desa yang sebagian besar petaninya mengusahakan tanaman kopi klon arabika sebagai komoditas unggulan, yaitu Desa Sait Buttu Saribu.

Pendapatan petani Kopi Arabika pada umumnya masih rendah karena petani masih menggunakan teknik budidaya dan pemasaran tradisional. Rendahnya teknologi budidaya tanaman kopi yang diterapkan petani Kopi Arabika di Desa Toba Sari Kecamatan Pematang Sidamanik antara lain dalam hal penggunaan input produksi yang belum efisien. Penggunaan input produksi baik jenis dan jumlahnya

⁴Pudji Raharjo, "*Kopi Panduan Budidaya Dan Pengelolahan Kopi Arabika Dan Robusta*", (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), h. 12

diduga berpengaruh langsung terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Toba Sari Kecamatan Pematang Sidamanik. Beberapa hal seperti sistem manajemen efisiensi penggunaan input produksi yang berkaitan dengan menambah jumlah input tertentu akan menambah jumlah produksi ataukah justru akan mengurangi produksi dan keuntungan. Beberapa kendala terutama faktor input, masih ditambah penanganan pasca panen, berakibat kualitas dan kuantitas produksi menurun, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini yaitu **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adapun identifikasi masalah, antara lain :

- a. Kurangnya tenaga kerja sehingga mempengaruhi pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik
- b. Luas lahan yang ada belum mampu meningkatkan pendapatan usaha tani di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik
- c. Biaya produksi yang dikeluarkan belum mampu meningkatkan pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji oleh peneliti akan dibatasi pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka secara spesifik masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik.
- b. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik.
- c. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik.
- d. Apakah tenaga kerja, luas lahan dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik.
- b. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik
- c. Apakah tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman mengenai pendapatan dalam ekonomi, khusus ekonomi mikro melalui ilmu dan teori ekonomi yang diperoleh selama masa perkuliahan untuk kemudian

membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi pada petani Kopi Arabika.

- b. Manfaat praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan, gambaran serta informasi mengenai pendapatan pada usaha tani kopi. Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan-perbaikan pada usaha Kopi Arabika guna meningkatkan pendapatan petani.

F. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman penulis dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sehingga tidak terjadi kesalah dalam memahaminya. Adapun istilah tersebut, antara lain:

- a. Tenaga kerja dalam penelitian ini merupakan seseorang yang bekerja memanen kopi.
- b. Luas lahan dalam penelitian ini merupakan ukuran lahan yang ditanami pohon kopi atau yang berfungsi sebagai kebun kopi.
- c. Biaya produksi dalam penelitian ini merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan saat memanen kopi.
- d. Pendapatan dalam penelitian ini merupakan pendapatan dari penjualan hasil panen kopi.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dengan kata lain pendapatan juga dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja/buruh, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaannya pada suatu perusahaan, maka instansi diharapkan agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan adalah penerimaan produsen dan hasil penjualan output dimana pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diberikan dalam berbagai aktivitas ekonominya.⁵ Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تَبَتُّمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ نَآ تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

⁵Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar" (Jakarta: Penerbit Rajawali pers, 2012), h. 47

Artinya: *Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.*⁶

2. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.⁷

B. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur yang penting dalam pengembangan usaha sehingga mampu mengelola produksi yang tepat serta dapat mencapai sasaran sehingga melalui perkembangan perusahaan dapat memberikan mamfaat kepada pembangunan ekonomi dan dapat menyerap tenaga kerja.⁸

⁶Kemeneg RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

⁷Pitma Pertiwi. 2015, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta*", (Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta), h.58

⁸J. Simanjuntak, "*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*", (Jakarta: LP-FE, UI, 2011), h. 21

Menurut Murti, tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan batas usia minimal angkatan kerja yaitu 15 tahun.

2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Untuk menemukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja diperlukan informasi, yaitu:

- a. Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun dan 64 tahun yang data disebut dengan penduduk usia kerja.
- b. Jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela), penduduk ini dinamai dengan penduduk bukan angkatan kerja. Dengan demikian angkatan kerja pada suatu periode dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan bukan angkatan kerja. Perbandingan diantara angkatan kerja dan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja.¹¹

Pada dasarnya, tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

⁹Murti Sumarni & John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 5

¹⁰ Sendjun H. Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

¹¹Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 123

a. Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat dijelaskan dengan beberapa definisi yaitu angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.¹² Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 15 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu alasan. Angkatan kerja terdiri dari pengangguran dan penduduk bekerja. Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja. Penganggur dengan konsep ini disebut dengan pengangguran terbuka.

b. Bukan Angkatan Kerja

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan terkait definisi penduduk bukan angkatan kerja diantaranya yaitu, bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumahtangga dan lainnya.¹³ Sedangkan dalam versi lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja berusia 10 tahun keatas yang selama seminggu hanya berskeolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja, oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*.

¹²*Ibid.* h.18

¹³Mar'atun Sholehati, "Pengaruh Aglomerasi Dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Periode 2011-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 66

3. Jenis-jenis Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya. Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi:

- a. Tenaga kerja terdidik, Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli hukum.
- b. Tenaga kerja terampil, Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir.
- c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain. Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan, dan pengacara. Sementara itu, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.¹⁴

¹⁴Imsar, "Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata)", (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018), h. 11-12

4. Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani

Tenaga kerja merupakan unsur produksi yang kedua dalam usaha tani. Kerja seseorang itu dipengaruhi dari tingkat umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan tingkat kesehatan. Sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Hubungan keduanya yaitu semakin tinggi pendidikan tenaga kerja, semakin terampil, dan berpengalaman maka akan semakin baik hasil produksi yang akan di produksi.¹⁵

C. Luas Lahan

1. Pengertian Luas Lahan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.¹⁶

Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora, fauna serta bentukan hasil budaya manusia. Dalam hal ini lahan yang mengandung pengertian ruang dan tempat. Lahan juga diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk didalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lalu dan sekarang.¹⁷

¹⁵ Soekartawi, *et. al*, "Ilmu Usaha Tani Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil", (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 2011), h. 5

¹⁶ Daniel Mohar "Pengantar Ekonomi pertanian. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h 56

¹⁷ Maryam, "Diagnosis Hara Lahan Sawah Intensifikasi di Pulau Jawa", (Bogor Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, 2002), h 11

2. Pengukuran Lahan Pertanian

Dalam pengukuran luas lahan pertanian antara satu daerah dengan daerah lain berbeda-beda, bahkan antar negara mempunyai satuan yang berbeda-beda. Menurut Nurmala (2012), ditinjau dari keberlakuannya satuan luas lahan pertanian dapat dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

- a. Satuan luas lahan yang berlaku secara internasional misalnya hektar (ha) atau are.
- b. Satuan luas lahan yang berlaku secara nasional, misalnya hektar (ha) dan meter persegi (m²).
- c. Satuan yang berlaku secara regional misalnya bahu, tumbak, bata (Jawa Barat), ubin (Jawa Tengah) dan rantai (Sumatera Barat), 4) Satuan luas lahan yang berlaku lokal, misalnya piring.¹⁸

3. Hubungan Luas Lahan Pertanian dengan Pendapatan

Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usahatani semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa lahan yang terlalu luas mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi menjadi berkurang karena:

- a. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya.
- b. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di daerah tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani.
- c. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usahatani dalam skala besar. Sebaliknya pada lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula, akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan. Produktivitas tanaman pada lahan

¹⁸Mubyarto, "Pengantar Ekonomi Pertanian", (Yogyakarta: LP3ES, 1995), h. 81

yang terlalu sempit lebih rendah bila di bandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas.¹⁹

D. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan /menambah nilai /guna suatu barang /jasa. Yang dimaksud dengan produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.²⁰

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahanbahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.²¹

2. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Untuk melakukan proses produksi, setiap perusahaan membutuhkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

- a. Biaya bahan baku yaitu semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan tersebut menjadi bahan jadi. Contohnya dapat berupa paku untuk membuat peralatan mebel tak pelak lagi merupakan bagian dari barang jadi, namun agar penghitungan biaya mebel tersebut dapat dilakukan secara cepat, bahan ini dapat diklasifikasikan sebagai bahan langsung.
- b. Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi biaya yang dikeluarkan untuk karyawan yang

¹⁹ *Ibid*, h. 81

²⁰ Ridwan Muhammad, “*Ekonomi Mikro Islam*”, (Diktat FEBI UINSU,2017), h. 101.

²¹ Syahbudi Muhammad, “*Ekonomi Mikro Islam IP*”, (Diktat FEBI UINSU,2017), h. 121.

dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi. Tenaga kerja langsung disebut juga “touch labour” karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi. Biaya ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu misalnya adalah tenaga kerja bagian perakitan seperti halnya biaya untuk tukang kayu, tukang batu dan operator mesin.

- c. Biaya *overhead* pabrik yaitu berbagai macam biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang juga dibutuhkan dalam proses produksi. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan pekerja langsung. Biaya *overhead* pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan biaya produksi, listrik dan penerangan, pajak *property*, penyusutan, asuransi fasilitas-fasilitas produksi. Didalam perusahaan juga terdapat biaya listrik dan penerangan, pajak *property*, penyusutan, asuransi, dan sebagainya berkaitan dengan fungsi administrasi dan penjualan. Hanya biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan yang termasuk kategori biaya *overhead* produksi.²²

3. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Untuk dapat menghasilkan suatu perhitungan harga pokok produk diperlukan suatu proses pengumpulan dari biaya-biaya yang terjadi atas suatu produk. Proses pengumpulan biaya produksi dimulai dari proses mendapatkan bahan mentah sampai kepada pengakuan produk selesai (jadi). Oleh karena itu sebelum dikemukakan tentang metode pengumpulan biaya produksi di kemukakan dulu langkah-langkah dalam proses produksi. Ada enam langkah dasar dalam proses produksi, yakni:

- a. Mendapatkan bahan mentah.
- b. Permintaan bahan mentah.
- c. Penggunaan tenaga kerja.
- d. Pengakuan biaya overhead yang terjadi.

²²Mulyadi, “*Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas”, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2012), h.14

- e. Pengalokasian dan pembebanan biaya overhead.
- f. Pengakuan produk selesai.

Adapun metode pengumpulan biaya produksi yang nanti akan digunakan tidak akan terlepas dari keenam langkah proses produksi tersebut. Adapun metode pengumpulan biaya produksi itu sendiri ditentukan oleh sifat dari pengolahan produk yang diproduksi. Pengolahan suatu produk bisa atau mungkin atas dasar pesanan dari langganan atau mungkin pula atas dasar produksi masa yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itulah metode pengumpulan biaya produksi terbagi atas metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

- a. Metode harga pokok pesanan

Pada metode ini harga pokok (biaya produksi) dikumpulkan atas dasar pekerjaan pekerjaan atau pesanan pesanan yang diterima dari langganan/pembeli mulai dari satu unit pesanan sampai kepada suatu partai besar yang diproses pada saat yang sama. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja diidentifikasi dan dibebankan ke pesanan dimana biaya tersebut terjadi. Biaya biaya produksi tidak langsung yang tidak dapat dilacak ke pesanan yang didistribusikan pada pesanan-pesanan yang dikerjakan selama periode tertentu melalui tarif yang telah ditentukan dimuka. Pada metode ini, masing masing unit pesanan yang selesai di produksi pada periode yang sama, mungkin sekali berbeda harga pokok produk per unitnya.

- b. Metode harga pokok proses

Pada metode ini, harga pokok (biaya produksi) dikumpulkan atas dasar proses atau departemen untuk suatu periode tertentu, biasanya satu bulan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung (*overhead*) yang dibebankan, dibebankan pada rekening rekening barang dalam proses setiap departemen. Pada setiap akhir periode, total harga pokok (biaya produksi) yang terjadi pada suatu departemen dibagi dengan jumlah unit yang selesai diproduksi akan menghasilkan harga pokok perunit departemen yang bersangkutan.²³

²³ Abdul Halim, "Dasar Dasar Akuntansi Biaya Edisi 4", (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 19

4. Konsep Biaya Produksi

Adapun konsep biaya produksi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya langsung dan biaya tidak langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat dihitung untuk tiap unit output yang dihasilkan. Yang termasuk biaya langsung adalah biaya untuk membeli bahan baku dan biaya tenaga kerja yang langsung menangani produksi. Biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak bisa dihitung untuk tiap unit produk yang dihasilkan karena adanya unsur-unsur biaya penggunaan fasilitas bersama.

b. Biaya eksplisit dan biaya implisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan perusahaan, misalnya pengeluaran untuk membeli bahan baku untuk produksi, untuk membayar tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan produksi dan sebagainya. Biaya implisit adalah nilai dari input yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam proses produksi, tetapi tidak sebagai pengeluaran nyata yang dikeluarkan perusahaan.

c. Biaya kesempatan dan biaya historis

Biaya kesempatan adalah nilai dari sumber-sumber ekonomi dalam penggunaan alternatif yang paling baik. Sumber-sumber ekonomi termasuk faktor produksi, misalnya bahan kayu, tenaga kerja dapat digunakan secara alternatif. Apabila kayu tersebut telah digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang maka ada kesempatan yang hilang untuk menghasilkan barang lain dengan kayu tersebut. Nilai kesempatan yang hilang ini merupakan biaya kesempatan. Biaya kesempatan tercermin dari harga faktor produksi tersebut di pasar. Sedangkan biaya historis adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada waktu membeli faktor produksi (*input*). Kalau input itu disimpan dan baru dikemudian hari digunakan dalam proses produksi, maka biaya historis adalah sama dengan pada waktu faktor produksi itu dibeli. Hal itu berbeda dengan biaya kesempatan di mana biaya kesempatan diperhitungkan pada waktu input digunakan dalam proses produksi.

d. Biaya tambahan

Biaya tambahan adalah biaya yang timbul sebagai akibat adanya keputusan yang telah dibuat. Biaya tambahan diukur dengan melihat adanya perubahan biaya total. Dengan demikian biaya incremental bisa berupa biaya tetap atau biaya variabel, atau kedua-duanya.

e. Biaya relevan

Biaya relevan adalah biaya yang akan dibebankan bila suatu keputusan telah dilakukan.

f. Biaya variabel dan biaya tetap

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada output yang dihasilkan. Misalnya biaya bahan untuk menghasilkan suatu produk. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak bahan yang digunakan sehingga biayanya semakin besar. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung banyak sedikitnya produk yang dihasilkan. Misalnya biaya penyusutan mesin. Biaya penyusutan ini tidak tergantung apakah mesin digunakan pada kapasitas penuh, setengah kapasitas, atau bahkan tidak digunakan, biaya tetap harus dikeluarkan sebesar penyusutan yang ditetapkan per tahunnya.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mulai dari bahan baku sampai pada produk selesai diproduksi dan siap untuk di pasarkan, salah satu indikator biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik

5. Hubungan Biaya Produksi Dengan Pendapatan Petani

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan produksi. Sedangkan pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jika biaya produksi meningkat pendapatan berkurang, demikian juga sebaliknya. Hubungan keduanya merupakan semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan dan semakin kecil maka akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.²⁵

²⁴Soeharno, "Ekonomi Manajerial", (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h. 145

²⁵Soekartawi A, Suharjo, J. ., & J, B, H. D, *Op.Cit.*, Pers, h.21

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Ni Kadek Nita Antari (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut	Variabel independen: a. Modal usaha b. Jam kerja c. Pengalaman kerja d. Luas lahan Variabel dependen: Pendapatan petani rumput laut	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pengalaman kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani rumput laut di Banjar Semaya Desa Suana Kecamatan Nusa Penida.
2	E. Artanto Nainggolan (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit (LIBTUKOM) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara	Variabel independen: a. Luas Lahan b. Produktivitas c. Jumlah pestisida d. Jumlah tenaga kerja e. Pengalaman Usahatani f. Lama Pendidikan (tahun) Variabel dependen:	Hasil penelitian menunjukan rata-rata pendapatan usahatani kopi liberika di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara sebesar Rp13.044.453,05/hektar/tahun dan menjelaskan usahatani kopi

			Pendapatan usaha petani	liberika di daerah penelitian merupakan usahatani yang menguntungkan dan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga petani
3	Ni Luh Putu Ayu Diah Permatasari (2018)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta Di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan	Variabel independen: a. Produktivitas b. Harga c. Luas lahan Variabel dependen: Pendapatan petani	Hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas, harga dan luas lahan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.
4	Farmasari (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah	Variabel independen: a. Luas Lahan b. Tenaga Kerja c. Biaya Produksi Variabel dependen: Pendapatan	Hasil pengujian secara serempak dengan menggunakan uji “F” diperoleh dari $F_{hitung} = 197.206$ sedangkan $F_{tabel} = 2.70$, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kaedah keputusannya

				adalah terima hipotesis H_a dan tolak hipotesis H_o pada taraf 86 persen, yang berarti bahwa pendapatan petani kopi dipengaruhi oleh luas lahan (X_1) tenaga kerja (X_2), biaya produksi (X_3).
5	Cut Putri Mellita Sari (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Desa Wakil Jalil	Variabel indenpenden: a. Luas Lahan b. Tenaga Kerja c. Biaya Produksi Variabel dependen: Pendapatan	Variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi secara serentak atau secara bersamaan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kopi di Desa Wakil Jalil Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.
6	Muh. Ammar (2019)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto	Variabel indenpenden: a. Luas Lahan b. Tenaga Kerja c. Biaya Produksi Variabel dependen: Pendapatan	Variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi secara serentak atau secara bersamaan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan

				Rumbia Kabupaten Jeneponto.
7	Artanto Nainggolan (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara	Variabel indenpenden: a. Produktivitas b. Harga c. Luas lahan Variabel dependen: Pendapatan	Hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas, harga dan luas lahan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.
8	Istianah (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi (Coffea SP) (Studi Kasus di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)	Variabel indenpenden: a. Luas lahan b. Jumlah tenaga kerja c. Jumlah pohon d. Pengalaman e. Umur petani f. Pendidikan Variabel dependen: Pendapatan	Karakteristik petani kopi di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang umur petani didominasi antara 41-50 tahun sebesar 44,93%, rata- rata berpendidikan rendah yaitu lulus Sekolah Dasar (SD) sebesar 73,91%, pengalaman rata-rata antara 11-20 tahun sebesar 36,23 % dan luas lahan yang dimiliki petani kopi rata-rata

				<p>2.802 m² .</p> <p>Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang secara simultan dipengaruhi oleh variabel jumlah pohon, pengalaman, pendidikan, umur, luas lahan dan jumlah tenaga kerja. Tingkat pendapatan petani kopi secara parsial dipengaruhi oleh faktor pendidikan mempunyai tingkat sig (0,049) < (0,05) berpengaruh nyata, faktor pengalaman tingkat sig (0,097) < (0,10) berpengaruh agak nyata, dan faktor jumlah pohon tingkat sig (0,000) < (0,01) berpengaruh sangat nyata.</p>
9	Ermadita Wahyu (2012)	Faktor-Faktor Yang	Variabel indenpenden:	Faktor-faktor yang

		Mempengaruhi Pendapatan Dan Prospek Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	<p>a. Luas lahan b. Harga c. Produksi d. Biaya tenaga kerja e. Biaya pupuk f. Pengalaman g. Jumlah anggota keluarga</p> <p>Variabel dependen: Tingkat pendapatan</p>	berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan usahatani kopi rakyat adalah harga jual, volume produksi, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan pengalaman, sedangkan untuk variabel luas lahan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara tidak nyata terhadap tingkat pendapatan petani kopi.
10	Rizki Taufik Harahap (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Sipirok (Studi Kasus : Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan)	<p>Variabel indenpenden: a. Produktivitas lahan b. Harga jual kopi c. Biaya pupuk d. Biaya bibit e. Pengalaman bertani f. Tingkat pendidikan</p> <p>Variabel dependen: Pendapatan petani</p>	Usahatani Kopi Sipirok di daerah penelitian merupakan usahatani yang menguntungkan. Dengan penerimaan usahatani kopi sipirok sebesar Rp. 7.551.236,11 / Petani dan Rp. 20.868.309 / Ha dengan biaya usahatani kopi sipirok sebesar Rp. 2.832.361,04 / Petani dan Rp.

				<p>7.814.905,30/ Ha maka pendapatan usahatani kopi sipirok sebesar Rp. 4.718.875 / Petani dan Rp. 13.040.903,28 / Ha. Dengan demikian bahwa usahatani kopi sipirok di daerah penelitian adalah usahatani yang menguntungkan.</p> <p>Produktivitas Lahan, Harga jual kopi, Biaya Pupuk, Biaya Bibit, merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan kopi biji menjadi kopi bubuk adalah sebesar Rp. 12.567,76,-/kg. Rasio nilai tambah produk kopi bubuk adalah sebesar 35% yang artinya sebesar 35% dari nilai output berupa</p>
--	--	--	--	---

				kopi bubuk merupakan nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan kopi biji menjadi kopi bubuk.
11	Joni Arman Damanik (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen	Variabel indenpenden: a. Luas lahan b. Tenaga kerja c. Biaya produksi Variabel dependen: Pendapatan petani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran dibuktikan dari hasil uji F sebesar 860,3790 dan nilai prob. F-hitung (0,000000) < alpha 10%. Nilai R ² = 0,974699, berarti bahwa 97,4699 persen pengaruh variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan

				petani padi dan selebihnya 2,5301 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel luas lahan (X1) dan variabel biaya produksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja (X2) berpengaruh tetapi tidak signifikan.
12	Ahmad Ridha (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur	Variabel indenpenden: a. Luas lahan b. Tenaga kerja c. Total cost Variabel dependen: Pendapatan petani	Hasil uji t diketahui bahwa masingmasing variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi, sedangkan variabel total cost berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten

				<p>Aceh Timur. Hasil uji F menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan total cost berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,460 yang artinya variabel luas lahan, tenaga kerja dan total cost mempengaruhi pendapatan petani padi 46% sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini</p>
13	Mawardati (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan	<p>Variabel indenpenden: a. Produksi b. Harga jual</p> <p>Variabel dependen: Pendapatan petani</p>	<p>Produksi dan harga jual merupakan faktor-faktor yang berpengaruh sangat signifikan</p>

		Sawang Kabupaten Aceh Utara		terhadap pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.
14	Wheny Iga Mentari Harwati (2015)	Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Zea mays L.) (Studi kasus di Desa Sidodadi, Kec. Patean Kab. Kendal)	Variabel independen: a. Umur b. Pendidikan c. Lama usaha tani d. Luas lahan e. Jumlah pupuk Variabel dependen: Pendapatan petani	Tingkat keuntungan rata-rata petani padi jagung di Desa Sidodadi di Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal pada musim tanam bulan MaretJuni 2014 sebesar Rp 6.911.185,00 selama satu musim panen (empat bulan) atau Rp 1.727.796,00 setiap bulannya per musim tanam dengan penggunaan lahan rata-rata 7.166 m ² . R/C pada usahatan jagung dikatakan layak diusahakan karena lebih besar dari 1 yaitu dengan nilai 2,38 yang artinya setiap 100 rupiah

				<p>biaya yang dikeluarkan maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 238,00 dan petani akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 138,00. Nilai R square dalam penelitian ini sebesar 0,831, berarti sebanyak 83,1% variasi atau perubahan naik turunnya pendapatan petani jagung dijelaskan oleh variasi faktor umur, pendidikan, lama menekuni usahatani, luas lahan, dan jumlah pupuk. Sisanya sebesar 16,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Secara bersama-sama atau simultan faktor umur, pendidikan, lama menekuni usahatani, luas lahan, dan</p>
--	--	--	--	---

				jumlah pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Sidodadi. Secara parsial faktor umur, lama menekuni usahatani, luas lahan, berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung. Sedangkan untuk faktor pendidikan dan jumlah pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani jagung di Desa Sidodadi.
15	Rico Phahlevi (2013)	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang	Variabel independen: a. Luas lahan b. Harga jual c. Biaya usaha d. Jumlah produksi Variabel dependen: Pendapatan petani	Temuan penelitian ini adalah: (1) Luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha petani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi (sig = 0,000), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, dan jumlah

				<p>biaya usaha tani maka produksi akan meningkat. (2) Luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (sig = 0,000), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, biaya usaha tani dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat. Namun variabel Biaya usaha tani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.</p>
16	Duwi Wulansari (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten	Variabel Variabel tunggal: Pendapatan petani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklan yang disajikan berupa media cetak (Brosur), media outdoor (X-Banner, Billboard, Neonbox, Spanduk), dan media elektronik (Radio,

				<p>Internet). Hasil analisis tingkat efektifitas iklan berdasarkan EPIC Model menunjukkan bahwa periklanan CV. Mubarakfood Cipta Delicia dilihat dari dimensi emphaty diperoleh skor rata-rata sebesar 4,596, dimensi persuasion memiliki skor sebesar 4,244, dimensi impact memiliki skor sebesar 4,605 dan dimensi communication memiliki skor sebesar 4,471. Ketiga dimensi dimasukkan dalam skala “efektif”, kecuali dimensi persuasion yang termasuk dalam “cukup efektif” saja. Nilai skor rata-rata tertinggi adalah dimensi impact sebesar 4,605. Secara keseluruhan periklanan CV.</p>
--	--	--	--	---

				<p>Mubarokfood Cipta Delicia dianggap “efektif” dengan skor rata-rata sebesar 4,479. Artinya mampu menginformasikan, membujuk dan mengingatkan masyarakat di Kudus, serta menstimuli terjadinya kesadaran (<i>awareness</i>), ketertarikan (<i>interest</i>) dan berakhir pada tindakan pembelian (<i>purchase</i>).</p>
17	Timoteus Jonathan (2016)	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Petani Padi Sawah, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan)	<p>Variabel indenpenden:</p> <ol style="list-style-type: none"> Luas lahan Harga gabah Biaya produksi <p>Variabel dependen: Pendapatan petani</p>	<p>Hasil dari penelitian ialah pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp. 23.864.094,00 per Ha per musim tanam. Faktor luas lahan, biaya produksi dan harga gabah secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi</p>

				<p>sawah dan secara parsial pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan harga gabah ialah luas lahan, harga gabah, biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani. Program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian ialah sekolah lapang yang diberikan kepada petani, program ini dibuat pemerintah kepada petani. Sekolah lapang ini biasanya dibawakan oleh seorang penyuluh kepada petani Padi Sawah di kecamatan Rawang Panca Arga. Masalah yang sering dihadapi oleh petani di daerah penelitian ialah hama dan penyakit pada</p>
--	--	--	--	--

				<p>usahataninya. Jenis hama dan penyakit yang sering dihadapi petani dalam usahataninya ialah hama tikus, wereng dan hama putih palsu. Untuk mengatasi masalah petani memperkecil pematang sawah, memberikan herbisida dan insektisida untuk mencegah perkembangan dan pertumbuhan hama dan gulma.</p>
18	Agus Stiawan (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)	<p>Variabel indenpenden:</p> <ol style="list-style-type: none"> Luas lahan Jumlah tenaga kerja Umur petani Pendidikan petani Umur tanaman Pupuk <p>Variabel dependen: Pendapatan petani</p>	<p>Faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal adalah luas lahan garapan dan pupuk. Berdasarkan uji t, variabel luas lahan mempunyai nilai t hitung (4,686) dan</p>

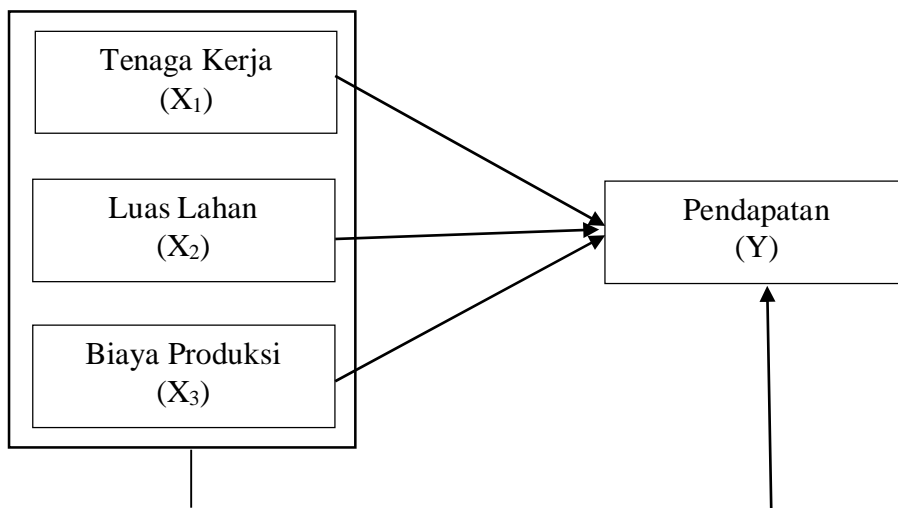
				<p>variabel pupuk mempunyai nilai t hitung sebesar (5,794). Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel (2,438) yang berarti bahwa variabel luas lahan dan pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet dengan tingkat signifikansi 99 persen. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja, umur petani, tingkat pendidikan dan umur tanaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.</p>
19	Rizky Ferdian (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Talang Bukit Kabupaten Muaro Jambi	<p>Variabel indenpenden:</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Luas lahan h. Jumlah tenaga kerja i. Umur petani j. Pendidikan petani k. Umur tanaman l. Pupuk <p>Variabel dependen:</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani kelapa sawit berada pada usia 42 tahun, dengan tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang SMA/SMK, rata-rata</p>

			<p>Pendapatan petani</p> <p>jumlah jam kerja petani adalah 17 jam perbulan. Rata-rata penerimaan petani kelapa sawit Rp 79,590,698 pertahun, dengan rata-rata biaya sebesar Rp 38.566.279 juta pertahun dan pendapatan bersih sebesar Rp 41,024,400 pertahun. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit adalah jumlah jam kerja, luas lahan dan jumlah batang tanaman sawit</p> <p>Kata Kunci : Pendapatan dan biaya produksi petani kelapa sawit, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, jumlah jam kerja.</p>
--	--	--	--

Perbedaan ini terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian, sampel dalam penelitian ini satu usaha tani memiliki tenaga kerja 54 orang, subjek pada penelitian ini adalah Kopi Arabika.

F. Kerangka Teoritis

Adapun kerangka pemikiran yang ingin dipaparkan dalam penulisan ini dapat divisualisasikan dalam Gambar 2.1. menguraikan tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika Di Desa Toba Sari Kecamatan Pematang Sidamanik.



Gambar 2.1.
Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban sementara yang dibuat peneliti bagi masalah yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.²⁶

²⁶Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 55

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik.

H_1 : Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik.

H_0 : Luas lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik

H_2 : Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik

H_0 : Biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik

H_3 : Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik

H_0 : Tenaga kerja, luas lahan dan biaya produksi tidak berpengaruh simultan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik

H_4 : Tenaga kerja, luas lahan dan biaya produksi berpengaruh simultan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan²⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”²⁸

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun sebagai objek penelitian, dengan waktu direncanakan mulai bulan Juli 2019 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁹ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

²⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 1

²⁸*Ibid.*, h. 8

²⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, 2017, h. 172

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha tani kopi di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik yang berjumlah 35 usaha tani.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).³¹

Sampel pada penelitian ini adalah usaha tani kopi. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tepat jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil untuk 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih.³² Berdasarkan survei pendahuluan, luas lahan di daerah penelitian adalah 0,2– 2 ha, sehingga dirata-ratakan di bawah 0,5 ha dan di atas 1 ha. Apabila luas usahatani diukur sampai terdekat dengan 0,1 hektar, maka selang kelas harus juga dibuat sampai satu angka desimal, yaitu 0,0 – 0,9, 1,0 – 1,9 dan seterusnya. Dengan demikian tidak ada data yang tertinggal”.³³ Sampel pada penelitian sebanyak 35 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.³⁴ Berikut tabel definisi operasional variabel di bawah ini:

³⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabteha, 2016), h. 117

³¹ *Ibid*, h. 118

³² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 131

³³ Soekartawi, *et.al.*, “*Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*” (Jakarta: UI Press, 2011), h.165

³⁴ *Ibid*, h. 38

a. Tenaga kerja

Merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja memanen kopi pada kebun kopi sidamanik. Skala yang digunakan pada variabel ini adalah nominal dengan satuan jumlah.

b. Luas lahan

Merupakan ukuran lahan pertanian kopi atau kebun kopi yang dimiliki oleh petani kopi. Skala yang digunakan pada variabel ini adalah nominal dengan satuan hektar (Ha).

c. Biaya produksi

Merupakan biaya yang dikeluarkan setiap kali panen yang termasuk didalamnya biaya upah tenaga kerja dan lain-lain. Skala yang digunakan pada variabel ini adalah nominal dengan satuan rupiah (Rp).

d. Pendapatan

Merupakan hasil yang diperoleh melalui penjualan hasil panen biji kopi. Skala yang digunakan pada variabel ini adalah nominal dengan satuan rupiah (Rp).

F. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. ³⁵

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara),

³⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 187

kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara, angket dan observasi.

- a. *Interview* (wawancara), merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.
- b. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.
- c. Observasi (pengamatan) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁶

G. Teknik Analisis Data

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani Kopi Arabika. Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} + \mu$$

Keterangan:

Y	: pendapatan usaha tani Kopi Arabika di
B ₀	: Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃	: Koefisien
X ₁	: Tenaga Kerja
X ₂	: Luas Lahan
X ₃	: Biaya Produksi
M _i	: <i>Error term</i>

³⁶*Ibid*

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada model regresi digunakan untuk menunjukkan apakah hubungan antara variabel bebas memiliki hubungan yang valid atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi masing-masing data variabel normal atau tidak. Normalitas suatu variabel diperlukan dalam analisis untuk memudahkan peneliti melakukan pengujian statistik. Hal tersebut disebabkan karena normal atau tidak normalnya suatu variabel dapat menentukan hasil sebuah uji statistik akan menjadi lebih baik atau akan terdegradasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov test. Untuk pengujian dengan *Kolmogorov Smirnov test*, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov Smirnov Test adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\text{asyp.sig (2-tailed)} < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak normal.
- b. Jika $\text{asyp.sig (2-tailed)} > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen. Tidak adanya korelasi antar variabel independen adalah bentuk model regresi yang baik. Masalah multikolinearitas mengakibatkan kesalahan standar yang besar dalam model penelitian, sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Masalah multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat Tolerance value dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance < 0.1 dan Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas pada model

regresi yang digunakan.

- b. Jika nilai tolerance > 0.1 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.
- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara pengamatan periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan sering terjadi pada sampel dengan data bersifat time series. Model disebut baik, apabila model independen dari autokorelasi. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Deteksi Autokorelasi Positif
 - 1) Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
 - 2) Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
 - 3) Jika $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan
- a. Deteksi Autokorelasi Negatif
 - 1) Jika $(4 - dw) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif
 - 2) Jika $(4 - dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
 - 3) Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif hasil pengujian hipotesis dapat berbanding terbalik dengan hipotesis dan sebaliknya. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (pendapatan, harga kunjungan, pendidikan, jarak ke tempat tinggal, harga obat alternatif, jenis penyakit dan kualitas

layanan) terhadap variabel dependen (pemintaan jasa pelayanan kesehatan). Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar di atas 0,75, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.³⁷

b. Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

c. Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak berpengaruh, $H_1 : \beta_1 > 0 \rightarrow$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0 \rightarrow$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y .

³⁷Damodar Gujarati. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006),

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sait Buttu

1. Letak dan Keadaan Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Desa Sait Buttu Saribu merupakan salah satu dari 9 Desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Pamatang Sidamanik. Jarak tempuh ke ibukota Kabupaten Simalungun sekitar 35 Km, ke Ibukota Provinsi Sumatera Utara sekitar 156 Km.

Secara Geografis Desa Sait Buttu Saribu terletak antara 80,05 0 0 BT – 20,58 LU, dengan luas wilayah +1347 Ha atau 30% dari luas Kecamatan Pamatang Sidamanik sebesar 13.654Ha. Desa Sait Buttu Saribu terlrak pada ketinggian rata – rata 800m di atas permukaan laut.

Adapun batas-batas administrasi Desa Sait Buttu Saribu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sarimantin yang meliputi PTPN IV Tobasari.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bandar Manik.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Dolok Pardamean.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Dolok Pardamean.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sait Buttu Saribu berjumlah 4972 jiwa. Dan berdasarkan kelompok umur di Desa Sait Buttu Saribu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1.
Penduduk Menurut Kelompok Umur**

No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		PR	LK		
1	0-12 Bulan	120	120	240	4,83
2	1-12 Tahun	333	262	595	11,97
3	12-25 Tahun	506	710	1216	24,45
4	26-50 Tahun	695	811	1506	30,29
5	51-65 Tahun	533	594	1127	22,67

6	> 65 Tahun	143	145	288	5,79
Jumlah		2330	2642	4972	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sait Buttu, 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah umur produktif (usia 13-65 Tahun) adalah sebanyak 3849 jiwa (77,41%). Umur produktif adalah umur dimana seseorang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa dengan efektif. Sedangkan umur tidak produktif (Usia 0-12 tahun) sebanyak 835 jiwa (16,8%) dan manula (usia >65 Tahun) sebanyak 288 jiwa (5,79%).

Tabel 4.2.
Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Huta (Dusun)

No.	Huta (Dusun)	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk
1	Sait Buttu Saribu	108	2064
2	Manik Saribu	203	785
3	Gunung Mulia	167	227
4	Gorbus	104	185
5	Afd. B. Tobasari	287	550
6	Afd. D. Tobasari	280	479
7	Manik Huluan	198	674
Jumlah		1347	4972

Sumber: Kantor Kepala Desa Sait Buttu, 2019

Tabel 4.3.
Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Huta (Dusun)

No.	Huta (Dusun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sait Buttu Saribu	997	1067	2064
2	Manik Saribu	383	402	785
3	Gunung Mulia	103	124	227
4	Gorbus	83	102	185
5	Afd. B. Tobasari	266	292	550
6	Afd. D. Tobasari	227	252	479
7	Manik Huluan	271	403	674
Jumlah		2330	2642	4972

Sumber: Kantor Kepala Desa Sait Buttu, 2019

Dengan kepadatan penduduk rata-rata 268 jiwa per KM², penduduk tersebut terhimpun dalam 550 kepala keluarga, dengan demikian setiap keluarga rata-rata terdiri dari 5 Anggota keluarga.

Tabel 4.4.
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	226	15,34
2	Tamat SD	289	19,61
3	Tamat SLTP	475	32,23
4	Tamat SLTA	423	28,69
5	Tamat Perguruan Tinggi	61	4,13
	Jumlah	1474	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sait Buttu, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Sait Buttu Saribu paling besar berada pada tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yaitu sebesar 475 jiwa (32,23%), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebesar 423 jiwa (28,69%), Sekolah Dasar (SD) sebesar 289 jiwa (19,61%), Tidak Tamat Sekolah Dasar sebesar 226 jiwa (15,34%), dan Tamat Perguruan Tinggi sebesar 61 jiwa (4,13%).

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan masyarakat setempat. Semakin baik sarana dan prasarana akan mempercepat laju pembangunan di suatu daerah. Sarana dan Prasarana di Desa Sait Buttu Saribu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5.
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jenis	Jumlah
1	Sekolah	Taman Kanak-Kanak	6
		Sekolah Dasar	8
		Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	2
2	Kesehatan	Puskesmas Pembantu	1
		Posyandu	5
3	Rumah Ibadah	-	10
4	Pasar	-	1
5	Olahraga	Lapangan Bola Voli	1
6	Jalan	Jalan Aspal	2 km
		Jalan Tanah	20 km
		Jalan Batu	4 km

Sumber: Kantor Kepala Desa Sait Buttu, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Desa Sait Buttu Saribu sudah cukup lengkap, yang terdiri dari Taman Kanak – kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, hanya saja untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) belum tersedia di Desa ini.

Sarana Kesehatan juga sangat diperlukan di Desa ini. Adapun sarana kesehatan yang tersedia adalah Puskesmas Pembantu sebanyak 1 unit dan Posyandu sebanyak 5 unit. Rumah ibadah sebanyak 10 unit, dan terdapat 1 pasar tradisional yang buka hanya dalam frekuensi 2 kali dalam 1 minggu, yaitu pada hari Rabu dan Hari Minggu. Selain itu, untuk sarana olahraga hanya terdapat 1 unit lapangan bola voli saja.

Untuk kondisi jalan di Desa Sait Buttu Saribu belum seluruhnya di aspal dan jalan menuju ke dalam desa sebagian besar masih berupa jalan tanah dan jalan batuan. Jalan yang diaspal hanya sepanjang 2 Km saja.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik akan menggambarkan nilai maksimum, minimum dan rata-rata dari seluruh data yang diperoleh melalui kuesioner. Adapun hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6.
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenaga Kerja	35	1,00	39,00	13,3714	10,68833
Luas Lahan	35	0,20	2,00	1,0600	,61175
Biaya Produksi	35	886.820,00	5.306.610,00	2.332.647,4286	1.217.465,28682
Jumlah Produksi	35	219,00	2.019,00	1.113,0286	594,73996
Penerimaan	35	4.818.130,00	44.418.290,00	24.486.838,5714	13.084.316,44298
Pendapatan	35	3.926.320,00	40.720.770,00	22.154.191,1429	12.036.348,09748
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa untuk tenaga kerja nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 39 dengan rata-rata 13,37 yang memberikan arti bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja untuk setiap kali panen

dari seluruh kebun kopi paling sedikit 1 orang dan paling banyak 39 orang dengan rata-rata 13 orang.

Untuk luas lahan minimum sebesar 0,2 dengan nilai maksimum sebesar 2 dan rata-rata sebesar 1,06 yang memberikan arti bahwa luas lahan dari seluruh kebun kopi yang menjadi sampel paling kecil adalah seluas 0,2 Ha kemudian yang paling luas adalah seluas 2,0 Ha dengan rata-rata petani memiliki kebun kopi seluas 1 Ha.

Biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar 886.820,00 dengan nilai maksimum sebesar 5.306.610,00 dan rata-rata sebesar 2.332.647,42 yang memberikan arti bahwa dalam penelitian ini petani kopi mengeluarkan biaya produksi paling sedikit sebesar Rp 886.820,00 dan yang paling besar adalah sebesar Rp 5.306.610,00 dengan rata-rata dari seluruh petani mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 2.332.647,42 untuk setiap kali panen.

Jumlah produksi memiliki nilai minimum sebesar 219,00 dengan nilai maksimum sebesar 2.019,00 dan rata-rata sebesar 1.113,02 yang memberikan arti bahwa dalam penelitian ini dari seluruh petani kopi paling sedikit mendapatkan hasil panen sebanyak 219 Kg untuk setiap kali panen dan paling banyak 2.019 Kg dengan rata-rata 1.113 Kg dalam satu kali panen.

Jumlah penerimaan memiliki nilai minimum sebesar 4.818.130,00 dengan nilai maksimum sebesar 44.418.290,00 dan rata-rata sebesar 24.486.838,57 yang memberikan arti bahwa dalam penelitian ini dalam satu kali panen petani kopi mendapatkan uang hasil penjualan paling sedikit sebesar Rp 4.818.130,00 dan paling banyak sebesar Rp 44.418.290,00 dengan rata-rata hasil penjualan dari seluruh petani sebesar Rp 24.486.838,57 untuk setiap satu kali panen.

Pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 3.926.320,00 dengan nilai maksimum sebesar 40.720.770,00 dan nilai rata-rata sebesar 22.154.191,14 yang memberikan arti bahwa dalam penelitian ini petani kopi memiliki pendapatan bersih untuk setiap kali panen paling sedikit sebesar Rp 3.926.320,00 dan paling banyak sebesar Rp 40.720.770,00 dengan rata-rata pendapatan bersih petani untuk setiap kali panen sebesar Rp 22.154.191,14.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan statistik dan grafik. Untuk uji normalitas dengan menggunakan pendekatan statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22497983
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,068
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,776
Asymp. Sig. (2-tailed)		,584

a. Test distribution is Normal.

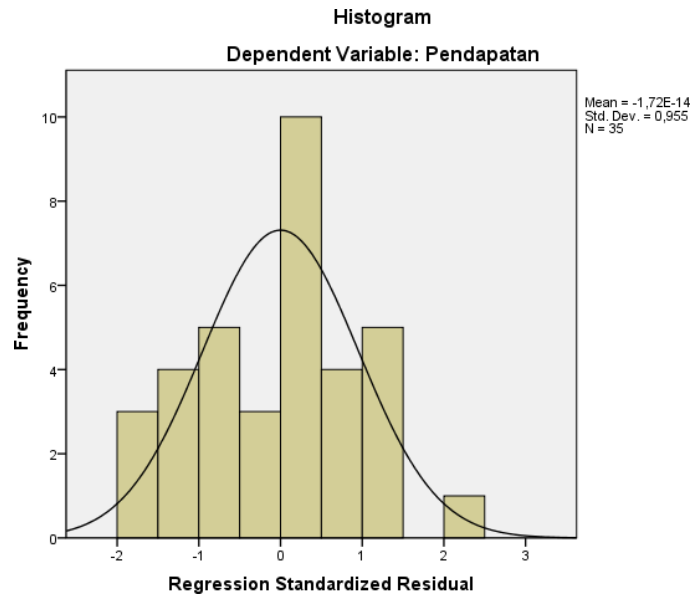
b. Calculated from data

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kolmogorov smirnov test pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,58 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendekatan statistik distribusi data dalam penelitian ini normal.

Kemudian hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik dapat dilihat pada gambar berikut.

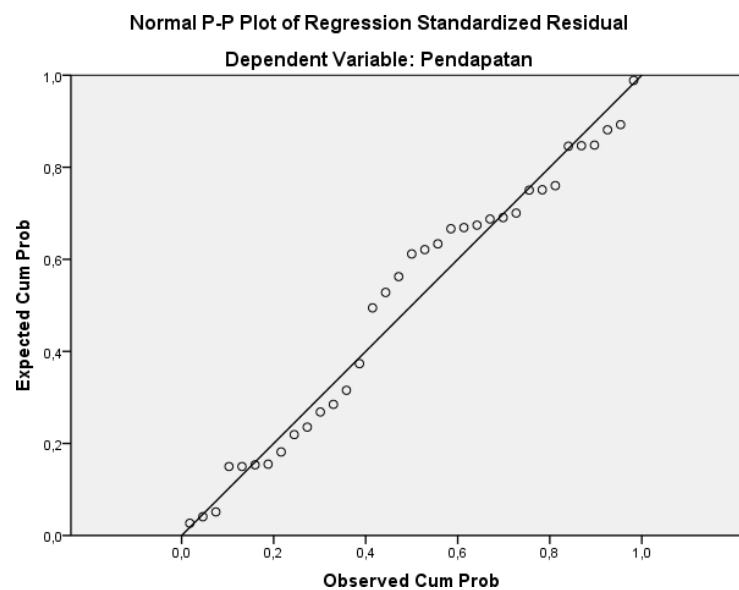
Gambar 4.1.
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan histogram pada gambar di atas dapat dilihat bahwa histogram berada diantara garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan ini distribusi data dalam penelitian normal.

Gambar 4.2.
Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot



Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan P-P Plot pada gambar di atas dapat dilihat bahwa plot menyebar mengikuti garis diagonal atau berada diantara garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan ini distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini normal.

b. Uji multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	23,688	4,286			
Tenaga Kerja	,505	,114	,725	,216	8,632
Luas Lahan	,809	,200	,683	,209	9,163
Biaya Produksi	-,615	,316	-,438	,261	6,320

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel tenaga kerja nilai *tolerance* sebesar $0,21 > 0,1$ dengan nilai VIF sebesar $8,6 < 10$. Untuk variabel luas lahan memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,20 > 0,1$ dengan nilai VIF sebesar $9,1 < 10$. Kemudian untuk variabel biaya produksi memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,26 > 0,1$ dengan nilai VIF sebesar $6,3 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

c. Uji autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 ^a	,904	,894	,23561	2,544

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dW sebesar 2,544 > dL 1,160 dan > dU 1,735 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10.
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,688	4,286		5,527	,000		
	Tenaga Kerja	,505	,114	,725	4,422	,000	,216	8,632
	Luas Lahan	,809	,200	,683	4,048	,000	,209	9,163
	Biaya Produksi	-,615	,316	-,438	-1,945	,061	,261	6,320

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 23,688 C + 0,505 X_1 + 0,809 X_2 - 0,615 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta sebesar 23,688 memberikan arti bahwa jika seluruh variabel nilainya naik sebesar 1%, maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar 23,688.
- b. Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,505 memberikan arti bahwa jika nilai tenaga kerja naik sebesar 1%, maka nilai pendapatan juga akan naik sebesar 0,505. Nilai koefisien tenaga kerja yang positif memberikan arti bahwa tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan.
- c. Nilai koefisien luas lahan sebesar 0,809 memberikan arti bahwa jika nilai luas lahan naik sebesar 1%, maka nilai pendapatan juga akan naik sebesar 0,809. Nilai koefisien luas lahan yang positif memberikan arti bahwa luas lahan memiliki hubungan positif terhadap pendapatan.
- d. Nilai koefisien biaya produksi sebesar -0,615 memberikan arti bahwa jika nilai biaya produksi naik sebesar 1%, maka nilai pendapatan akan turun sebesar -0,615. Nilai koefisien biaya produksi yang negatif memberikan arti bahwa biaya produksi memiliki hubungan negatif terhadap pendapatan.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji-F) dan uji signifikansi parsial (uji-t).

- a. Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,951 ^a	,904	,894	,23561

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,904. Melalui nilai tersebut dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel tenaga kerja, luas lahan, dan biaya produksi dapat menjelaskan variabel pendapatan sebesar 90,4% sedangkan sisanya sebesar 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (uji-F)

Adapun hasil uji signifikansi simultan (uji-F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12.
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,130	3	5,377	96,851	,000 ^a
	Residual	1,721	31	,056		
	Total	17,851	34			

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji-F) pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $96,85 > F_{tabel}$ 2,68 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Melalui hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan variabel tenaga kerja, luas lahan, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

c. Uji Parsial (uji-t)

Adapun hasil uji signifikansi parsial (uji-t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,688	4,286		5,527	,000
Tenaga Kerja	,505	,114	,725	4,422	,000
Luas Lahan	,809	,200	,683	4,048	,000
Biaya Produksi	-,615	,316	-,438	-1,945	,061

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja sebesar $4,422 > t_{tabel}$ 1,695 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Kemudian variabel luas lahan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,048 > t_{tabel}$ 1,695 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan untuk variabel biaya produksi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,945 > t_{tabel}$ -1,695 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,06 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji signifikansi parsial (uji-t) yang didapati nilai t_{hitung} tenaga kerja sebesar $4,422 > t_{tabel}$ 1,695 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

Hasil tersebut juga membuktikan bahwa dengan banyaknya tenaga kerja yang bekerja sebagai pemetik kopi, maka hasil panen akan bertambah banyak. Jika hasil panen bertambah banyak, maka hasil penjualan panen kopi juga akan semakin besar dan secara langsung pendapatan usaha petani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E. Artanto Nainggolan (2018). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit (LIBTUKOM) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara” menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Farmasari (2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah” juga menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani.

Melalui hasil yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang produktif, maka pendapatan usaha yang diperoleh oleh pengusaha tani Kopi Arabika akan semakin banyak. Namun sebaliknya, apabila banyak tenaga kerja namun tidak produktif, maka semakin sedikit pula pendapatan usaha tani Kopi Arabika. Banyaknya tenaga kerja tersebut juga harus disesuaikan dengan luas lahan yang dimiliki oleh pengusaha tani Kopi Arabika.

2. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji signifikansi parsial (uji-t) yang didapati nilai t_{hitung} luas lahan sebesar $4,048 > t_{tabel} 1,695$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

Hasil tersebut juga membuktikan bahwa apabila semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani kopi, maka semakin banyak pula hasil panen kopi yang akan diperoleh, dengan banyaknya hasil panen tersebut, maka hasil penjualan panen kopi juga akan semakin besar dan secara langsung pendapatan usaha petani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E. Artanto Nainggolan (2018). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit (LIBTUKOM) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara” menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Farmasari (2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah” juga menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani.

Melalui hasil yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh pengusaha tani Kopi Arabika, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tani Kopi Arabika.

3. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji signifikansi parsial (uji-t) yang didapati nilai t_{hitung} biaya produksi sebesar $-1,945 > t_{tabel} -1,695$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,06 > 0,05$.

Hasil tersebut juga membuktikan bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan pada setiap kali panen, maka semakin sedikit pula keuntungan atau pendapatan bersih yang akan diperoleh oleh petani kopi di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E. Artanto Nainggolan (2018). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit (LIBTUKOM) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara” menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha tani.

Melalui hasil yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha tani Kopi Arabika, maka akan semakin sedikit pendapatan yang akan diperoleh. Sehingga banyaknya biaya produksi harus disesuaikan dengan kapasitas lahan yang dimiliki, dan kapasitas tenaga kerja yang digunakan. Jangan sampai melebihi kapasitas yang seharusnya, hal ini akan mengakibatkan membengkaknya biaya produksi yang berdampak negatif terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik.
2. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik.
3. Biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik.
4. Tenaga kerja, luas lahan, dan biaya produksi secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani Kopi Arabika di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepada petani kopi di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik diharapkan dapat menentukan jumlah tenaga kerja yang bekerja sebagai pemetik biji kopi sehingga hasil panen yang didapatkan memuaskan.
2. Untuk mendapatkan hasil panen yang memuaskan bukan hanya tergantung pada tenaga kerja, namun juga luas lahan dari kebun kopi itu sendiri. Untuk itu petani kopi di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik diharapkan dapat memperluas lahannya sehingga hasil panen kopi akan semakin meningkatkan dan menunjang pendapatan petani.
3. Petani kopi di Desa Sait Buttu Kecamatan Pematang Sidamanik diharapkan mampu untuk memperhatikan biaya produksi yang akan dikeluarkan setiap

kali panen, sehingga biaya tersebut tidak terlalu besar dan pendapatan yang diperoleh dari hasil panen kopi juga tidak terlalu kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dunia, Firdaus dan Wasilah Abdullah, 2009, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul, Halim, 2014, *Dasar Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Agus Stiawan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal), *E-Journal*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2014.
- Ahmad Ridha, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2017.
- Arikunto, 2013, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ketigabelas, Rineka Cipta: Jakarta
- Bramastuti, Novia, Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar, 2009
- Damodar Gujarati, 2006, *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Duwi Wulansari, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *SEPA* : Vol. 14, No.2, Tahun 2018.
- Ermadita Wahyu, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Prospek Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *JSEP* Vol. 6 No. 3, Tahun 2012.
- Imsar, Analisis produksi dan pendapatan usahatani kopi Gayo (Arabika) kabupaten bener meriah (Studi Kasus: Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata), Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018
- Istianah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi (Coffea SP) (Studi Kasus di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang), *E-Journal* Vol. 11. No. 2, Tahun 2015.

- Joni Arman Damanik, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Jurnal Ekonomi, Vol 3, No 1, Tahun 2014.
- Manulang, Sendjun, 2010, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, Rineka Cipta: Jakarta
- Mar'atun, Sholehati, Pengaruh Aglomerasi Dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Periode 2011-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Mawardati, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, Agrisepe, Vol. 16, No. 1, Tahun 2015.
- Muh. Ammar, 2019, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mulyadi, 2012, *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. STIM YKPN: Yogyakarta
- Ni Kadek Nita Antari, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut, E-Jurnal EP Unud, Vol. 8 No. Tahun 2018
- Pitma Pertiwi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Raharjo, 2012, *Kopi panduan Budidaya dan pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Rico Phahlevi, 2013, Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Ridwan Muhammad, "*Ekonomi Mikro Islam*", (Diktat FEBI UINSU, 2017), h. 101.
- Riwayadi, 2016, *Akuntansi Biaya*, Padang: Andalas University Press.

- Rizki Taufik Haraha, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Sipirok (Studi Kasus : Kelurahan Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan), Jurnal USU Vol 5, No 7, Tahun 2016.
- Rizky Ferdian, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Talang Bukit Kabupaten Muaro Jambi, E-Journal, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017.
- Simanjuntak, J, 2011, *Pengantar Ekonomi Sumber adaya Manusia*, LP-FE, UI: Jakarta
- Soeharno, 2006, *Ekonomi Manajerial*, Yogyakarta: Andi Offset
- Soekartawi A, Suharjo, J. ., & J, B, H. D, 2006, *Analisis Usahatani*, Universitas Indonesia Pers: Jakarta
- Soekartawi A, Suharjo, J. ., & J, B, H. D, 2006, *Ilmu Usaha Tani Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Jakarta: Universitas Indonesia Pers
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabteha: Bandung
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Alfabetha: Bandung
- Suharsimi Arikunto, 2017, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukirno, Sadono, 2013, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sumarni, Murti & John Suprihanto, 2014, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Liberty: Yogyakarta
- Supriyono, 2014, *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, BPFE: Yogyakarta
- Syahbudi Muhammad, “*Ekonomi Mikro Islam IP*”, (Diktat FEBI UINSU,2017), h. 121.
- Timoteus Jonathan, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Petani Padi Sawah, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan), E-Journal, Vol 5, No 7, Tahun 2016.

Tri Resdianto, Analisis Perbandingan Pendapatan Antara Petani Kopi Yang Mengolah Buah Kopi Dengan Menggunakan Alat Pulper Kopi Dan Dengan Yang Tidak Menggunakan Alat Pulper Kopi Di Desa Tangga Rasa Kecamatan Sikap Dalam Kabupaten Empat Lawang, Societa IV - 1 : 14 – 18, Juni 2015.

Wheny Mentari Iga Harwati, Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays L.*) (Studi kasus di Desa Sidodadi, Kec. Patean Kab. Kendal), E-Journal, Vol. 11. No. 2, Tahun 2017.

6. Berapa rupiah hasil yang anda peroleh setiap kali panen?

Jawaban: _____

7. Berapa rupiah pendapatan yang anda peroleh dari penjualan hasil panen kopi?

Jawaban: _____

No.	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Lama Bertani
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	2	2	1
4	1	2	2	1
5	1	1	1	1
6	2	2	2	1
7	1	2	2	1
8	2	1	1	1
9	2	3	3	2
10	1	3	2	2
11	1	3	2	2
12	2	4	3	3
13	2	4	3	3
14	1	4	3	3
15	1	3	3	2
16	2	3	3	2
17	2	2	2	1
18	1	2	2	1
19	1	2	2	1
20	2	2	2	1
21	2	2	2	1
22	1	1	1	1
23	1	2	1	1
24	1	2	1	1
25	1	2	1	1
26	1	3	2	2
27	1	3	2	2
28	2	3	2	2
29	1	2	1	1
30	1	2	2	1
31	1	2	2	1
32	1	2	2	2
33	1	2	2	2
34	1	3	2	2
35	1	2	1	2

No.	Pertanyaan					
	Tenaga Kerja/Panen (Org)	Luas Lahan (Ha)	Biaya Produksi/Panen (Rp)	Jumlah Produksi/Panen (Kg)	Penerimaan/Panen (Rp)	Pendapatan/Panen (Rp)
1	3	0,50	1.422.300	450	9.900.125	8.477.825
2	1	0,20	891.810	219	4.818.130	3.926.320
3	1	0,20	886.820	224	4.928.135	4.041.315
4	2	0,40	1.287.694	394	8.668.140	7.380.446
5	2	1,00	1.286.795	894	19.668.145	18.381.350
6	4	0,30	1.345.517	323	7.106.150	5.760.633
7	4	0,60	1.400.260	576	12.672.155	11.271.895
8	7	0,80	1.654.160	747	16.434.160	14.780.000
9	10	0,90	2.581.280	900	19.800.165	17.218.885
10	4	0,30	1.073.953	343	7.546.170	6.472.217
11	2	0,40	1.370.693	431	9.482.175	8.111.482
12	11	1,20	2.002.410	1.211	26.642.180	24.639.770
13	3	0,20	929.820	288	6.336.185	5.406.365
14	12	1,00	2.042.430	1.103	24.266.190	22.223.760
15	12	1,30	2.012.440	1.395	30.690.195	28.677.755
16	14	1,00	2.156.450	1.225	26.950.200	24.793.750
17	24	2,00	3.503.460	1.794	39.468.205	35.964.745
18	16	1,00	2.372.470	1.335	29.370.210	26.997.740
19	32	2,00	4.393.980	1.860	40.920.215	36.526.235
20	3	0,50	992.442	576	12.672.220	11.679.778
21	39	2,00	5.224.500	1.874	41.228.225	36.003.725
22	39	1,80	5.306.610	1.708	37.576.230	32.269.620
23	10	1,00	1.929.320	1.024	22.528.235	20.598.915
24	4	0,30	1.122.766	425	9.350.240	8.223.474
25	13	1,00	2.192.540	1.168	25.696.245	23.503.705
26	25	1,60	3.637.440	1.564	34.408.250	30.770.810
27	25	2,00	3.653.870	1.918	42.196.255	38.542.385
28	16	1,40	2.372.660	1.865	41.030.260	38.657.600
29	16	1,00	2.370.580	1.390	30.580.265	28.209.685
30	14	1,00	2.234.590	1.295	28.490.270	26.255.680
31	18	1,70	3.562.310	1.728	38.016.275	34.453.965
32	26	2,00	3.869.910	2.005	44.110.280	40.240.370
33	19	1,50	2.957.320	1.562	34.364.285	31.406.965
34	26	2,00	3.697.520	2.019	44.418.290	40.720.770
35	11	1,00	1.903.540	1.123	24.706.295	22.802.755

Hasil Ln Untuk Regresi			
X1	X2	X3	Y
1,10	0,50	14,17	15,95
0,00	0,20	13,70	15,18
0,00	0,20	13,70	15,21
0,69	0,40	14,07	15,81
0,69	1,00	14,07	16,73
1,39	0,30	14,11	15,57
1,39	0,60	14,15	16,24
1,95	0,80	14,32	16,51
2,30	0,90	14,76	16,66
1,39	0,30	13,89	15,68
0,69	0,40	14,13	15,91
2,40	1,20	14,51	17,02
1,10	0,20	13,74	15,50
2,48	1,00	14,53	16,92
2,48	1,30	14,51	17,17
2,64	1,00	14,58	17,03
3,18	2,00	15,07	17,40
2,77	1,00	14,68	17,11
3,47	2,00	15,30	17,41
1,10	0,50	13,81	16,27
3,66	2,00	15,47	17,40
3,66	1,80	15,48	17,29
2,30	1,00	14,47	16,84
1,39	0,30	13,93	15,92
2,56	1,00	14,60	16,97
3,22	1,60	15,11	17,24
3,22	2,00	15,11	17,47
2,77	1,40	14,68	17,47
2,77	1,00	14,68	17,16
2,64	1,00	14,62	17,08
2,89	1,70	15,09	17,36
3,26	2,00	15,17	17,51
2,94	1,50	14,90	17,26
3,26	2,00	15,12	17,52
2,40	1,00	14,46	16,94

LAMPIRAN II
DATA HASIL KUESIONER

No.	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Lama Bertani
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	2	2	1
4	1	2	2	1
5	1	1	1	1
6	2	2	2	1
7	1	2	2	1
8	2	1	1	1
9	2	3	3	2
10	1	3	2	2
11	1	3	2	2
12	2	4	3	3
13	2	4	3	3
14	1	4	3	3
15	1	3	3	2
16	2	3	3	2
17	2	2	2	1
18	1	2	2	1
19	1	2	2	1
20	2	2	2	1
21	2	2	2	1
22	1	1	1	1
23	1	2	1	1
24	1	2	1	1
25	1	2	1	1
26	1	3	2	2
27	1	3	2	2
28	2	3	2	2
29	1	2	1	1
30	1	2	2	1
31	1	2	2	1
32	1	2	2	2
33	1	2	2	2
34	1	3	2	2
35	1	2	1	2

No.	Peraturan						
	Tanggal Keputusan (Ort)	Luas Lahan (Ha)	Biaya Produksi/Pan (Rp)	Jumlah Produksi/Pan (Kg)	Pemasukan/Pan (Rp)	Pembiayaan/Pan (Rp)	Pembiayaan/Pan (Rp)
1	0,50	1.422,300	451	3.900,125	1.477,125	3.526,370	1.477,125
2	0,20	891,810	219	4.111,150	4.111,150	4.140,315	4.140,315
3	0,20	866,820	224	4.250,125	4.250,125	4.280,440	4.280,440
4	0,40	1.337,624	334	3.560,145	3.560,145	3.610,350	3.610,350
5	1,00	1.286,795	854	1.066,145	1.066,145	1.077,055	1.077,055
6	0,30	1.245,511	323	1.272,155	1.272,155	1.277,065	1.277,065
7	0,50	1.400,280	375	1.424,180	1.424,180	1.430,200	1.430,200
8	0,80	1.654,160	747	1.800,165	1.800,165	1.811,085	1.811,085
9	0,90	2.031,300	900	1.546,170	1.546,170	1.557,090	1.557,090
10	0,30	1.073,855	345	3.483,175	3.483,175	3.513,402	3.513,402
11	0,40	1.370,695	431	2.642,180	2.642,180	2.653,100	2.653,100
12	1,20	2.002,410	1.211	6.138,185	6.138,185	6.168,515	6.168,515
13	0,20	929,820	238	2.428,190	2.428,190	2.458,765	2.458,765
14	1,00	2.042,430	1.038	2.690,195	2.690,195	2.720,770	2.720,770
15	1,30	2.012,440	1.395	2.893,200	2.893,200	2.923,775	2.923,775
16	1,00	2.158,450	1.294	3.468,205	3.468,205	3.498,780	3.498,780
17	2,00	3.261,460	1.794	2.370,210	2.370,210	2.381,130	2.381,130
18	1,00	2.372,470	1.338	4.920,215	4.920,215	4.950,790	4.950,790
19	2,00	4.393,980	1.880	12.672,220	12.672,220	12.702,795	12.702,795
20	0,50	921,442	576	4.128,225	4.128,225	4.158,800	4.158,800
21	2,00	5.234,500	1.874	4.128,225	4.128,225	4.158,800	4.158,800
22	1,80	5.266,610	1.708	22.538,235	22.538,235	22.568,810	22.568,810
23	1,00	1.929,320	1.024	3.350,240	3.350,240	3.380,815	3.380,815
24	0,30	1.122,765	425	24.698,245	24.698,245	24.728,820	24.728,820
25	1,00	2.192,540	1.168	34.408,250	34.408,250	34.438,825	34.438,825
26	1,60	3.637,440	1.564	41.050,255	41.050,255	41.080,830	41.080,830
27	2,00	3.653,870	1.918	30.580,265	30.580,265	30.610,840	30.610,840
28	1,40	2.376,660	1.888	38.016,275	38.016,275	38.046,850	38.046,850
29	1,00	2.370,380	1.390	44.110,280	44.110,280	44.140,855	44.140,855
30	1,00	2.234,590	1.295	33.601,285	33.601,285	33.631,860	33.631,860
31	1,70	3.503,310	1.728	44.110,285	44.110,285	44.140,860	44.140,860
32	2,00	3.669,910	2.008	34.984,285	34.984,285	35.014,865	35.014,865
33	1,50	2.857,320	1.562	44.418,290	44.418,290	44.448,870	44.448,870
34	2,00	3.697,520	2.019	24.708,295	24.708,295	24.738,875	24.738,875
35	1,00	1.901,540	1.123	38.842,300	38.842,300	38.872,875	38.872,875

LAMPIRAN III
HASIL OLAH DATA

Regression

Notes		
Output Created		22-Okt-2019 08:57:09
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 35
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 x3 /SCATTERPLOT=(*ZPRED,*SRESID) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00 00:00:00,704 00 00:00:00,672 1956 bytes 896 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Blaya Produksi, Tenaga Kerja, Luas Lahan	.	Enter

a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 ^a	,904	,894	,23561	2,544

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,130	3	5,377	96,851	,000 ^a
	Residual	1,721	31	,056		
	Total	17,851	34			

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,688	4,286		5,527	,000		
	Tenaga Kerja	,505	,114	,725	4,422	,000	,216	8,632
	Luas Lahan	,809	,200	,683	4,048	,000	,209	9,163
	Biaya Produksi	-,615	,316	-,438	-1,945	,061	,261	6,320

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Tenaga Kerja	Luas Lahan	Biaya Produksi
1	1	3,775	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,202	4,323	,00	,02	,05	,00
	3	,022	12,955	,00	,55	,48	,00
	4	4,009E-5	306,886	1,00	,43	,47	1,00

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15,4243	17,6539	16,7060	,68877	35
Std. Predicted Value	-1,861	1,376	,000	1,000	35
Standard Error of Predicted Value	,048	,128	,077	,019	35
Adjusted Predicted Value	15,4758	17,6853	16,7061	,69497	35
Residual	-,45510	,53738	,00000	,22498	35
Std. Residual	-1,932	2,281	,000	,955	35

Stud. Residual	-2,084	2,721	-,001	1,042	35
Deleted Residual	-,53001	,70485	-,00010	,26917	35
Stud. Deleted Residual	-2,211	3,008	,001	1,085	35
Mahal. Distance	,443	0,140	2,914	1,976	35
Cook's Distance	,000	,784	,053	,133	35
Centered Leverage Value	,013	,269	,086	,058	35

a. Dependent Variable: Pendapatan

Charts

